

PENGARUH BAHASA GAUL TERHADAP EKSISTENSI BAHASA INDONESIA DI KALANGAN GENERASI MUDA

Yeni Rahmawati

Bahasa merupakan sarana komunikasi utama yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Di Indonesia, bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas bangsa yang mempersatukan masyarakat yang berasal dari berbagai suku, budaya, dan latar belakang yang berbeda.

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia terus mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat (Riadh, 2021; Siregar et al., 2024). Perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan kemajuan media sosial turut memengaruhi pola komunikasi masyarakat, khususnya generasi muda. Salah satu fenomena yang muncul dari perkembangan tersebut adalah penggunaan bahasa gaul yang semakin populer di kalangan remaja dan anak muda.

Bahasa gaul merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi atau santai, terutama dalam kelompok sosial tertentu. Bahasa ini sering digunakan oleh generasi muda dalam komunikasi sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan, terutama di media sosial. Menurut Chaer & Agustina (2021) variasi bahasa muncul karena adanya perbedaan situasi sosial, latar belakang penutur, serta kebutuhan untuk mengekspresikan identitas kelompok tertentu.

Perkembangan bahasa gaul di Indonesia sangat dipengaruhi oleh budaya populer, media massa, dan teknologi digital. Kata-kata, seperti “mager”, “baper”, “kepo”, “ngab”, dan berbagai istilah lainnya telah menjadi bagian dari percakapan sehari-hari generasi muda. Bahkan, istilah-istilah tersebut sering digunakan dalam media sosial, seperti Instagram, TikTok, dan Twitter. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa gaul telah menjadi fenomena linguistik yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan generasi muda saat ini (Iskandar et al., 2024).

Namun, maraknya penggunaan bahasa gaul juga menimbulkan kekhawatiran terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang baik dan benar (Yuliana, 2022). Banyak pihak berpendapat

bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menyebabkan generasi muda kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang benar. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas penggunaan bahasa dalam konteks formal, seperti pendidikan, penulisan ilmiah, dan komunikasi resmi.

Menurut Kridalaksana (2021) bahasa merupakan sistem yang dinamis dan selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, munculnya variasi bahasa, seperti bahasa gaul sebenarnya merupakan hal yang wajar dalam perkembangan bahasa. Meskipun demikian, penggunaan bahasa gaul yang tidak terkendali dapat memengaruhi kemampuan generasi muda dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk memahami bagaimana pengaruh bahasa gaul terhadap eksistensi Bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, esai ini akan membahas mengenai perkembangan bahasa gaul, dampak positif dan negatif penggunaannya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga eksistensi bahasa Indonesia di tengah perkembangan bahasa yang terus berubah.

Pengertian dan Perkembangan Bahasa Gaul

Bahasa gaul merupakan salah satu bentuk variasi bahasa yang berkembang dalam masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda (Cahaya et al., 2024; Sugiawan & Abdurohim, 2022). Bahasa ini biasanya digunakan dalam situasi informal atau santai, seperti percakapan sehari-hari antara teman sebaya. Bahasa gaul sering kali ditandai dengan penggunaan kata-kata yang unik, kreatif, dan berbeda dari bahasa baku.

Menurut Chaer & Agustina (2021) variasi bahasa dapat muncul karena faktor sosial, budaya, dan situasi komunikasi. Bahasa gaul merupakan salah satu bentuk variasi bahasa yang muncul karena kebutuhan generasi muda untuk mengekspresikan identitas kelompok mereka (Rajagukguk et al., 2025). Dengan menggunakan bahasa gaul, para remaja dapat menunjukkan kedekatan sosial dan rasa kebersamaan dengan teman-teman sebayanya.

Bahasa gaul juga sering terbentuk melalui berbagai proses linguistik, seperti pemendekan kata, perubahan makna, atau penggabungan kata. Misalnya, kata “mager” berasal dari ungkapan “malas gerak”, sedangkan kata “baper” merupakan singkatan dari “bawa perasaan”. Selain itu, banyak bahasa gaul yang berasal dari pengaruh bahasa asing, terutama bahasa Inggris.

Perkembangan teknologi dan media sosial turut mempercepat penyebaran bahasa gaul (Hasanah et al., 2025). Melalui media sosial, istilah-istilah baru dapat dengan cepat menjadi populer dan digunakan oleh banyak orang. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki

peran penting dalam membentuk pola komunikasi generasi muda. Namun, perkembangan bahasa gaul yang begitu pesat juga menimbulkan kekhawatiran bahwa generasi muda akan semakin jarang menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah yang benar.

Dampak Positif Bahasa Gaul

Meskipun sering dianggap sebagai ancaman bagi bahasa Indonesia, bahasa gaul sebenarnya memiliki beberapa dampak positif. Salah satunya adalah sebagai sarana ekspresi diri bagi generasi muda. Bahasa gaul memungkinkan remaja untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan cara yang lebih santai dan kreatif.

Selain itu, bahasa gaul juga dapat mempererat hubungan sosial di antara anggota kelompok tertentu. Penggunaan istilah yang sama dapat menciptakan rasa kebersamaan dan identitas kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2018) yang menyatakan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas sosial.

Bahasa gaul juga menunjukkan kreativitas linguistik generasi muda dalam menciptakan bentuk-bentuk bahasa baru. Kreativitas ini menunjukkan bahwa bahasa terus berkembang mengikuti perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, bahasa gaul dapat dipandang sebagai bagian dari dinamika bahasa yang alami.

Selain itu, penggunaan bahasa gaul dalam media sosial juga dapat membuat komunikasi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda. Hal ini menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi yang fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dampak Negatif Bahasa Gaul terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia

Di samping memiliki dampak positif, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan juga dapat memberikan dampak negatif terhadap eksistensi bahasa Indonesia (Hasanah et al., 2025). Salah satu dampaknya adalah menurunnya kemampuan generasi muda dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Banyak pelajar dan mahasiswa yang terbiasa menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari sehingga mengalami kesulitan ketika harus menggunakan bahasa formal dalam tugas akademik. Hal ini sering terlihat dalam penulisan tugas, laporan, maupun karya ilmiah yang masih menggunakan bahasa tidak baku.

Menurut Alwi (2020) penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting dalam komunikasi formal, terutama dalam dunia pendidikan dan pemerintahan. Jika generasi muda tidak terbiasa menggunakan bahasa baku, maka kualitas penggunaan bahasa Indonesia dapat menurun.

Selain itu, penggunaan bahasa gaul yang terlalu dominan juga dapat mengurangi rasa bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Generasi muda mungkin lebih

tertarik menggunakan istilah asing atau bahasa gaul dibandingkan mempelajari penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang benar. Jika kondisi ini terus berlanjut, eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dapat terancam oleh munculnya berbagai bentuk bahasa tidak baku yang semakin mendominasi komunikasi sehari-hari.

Upaya Menjaga Eksistensi Bahasa Indonesia

Untuk menjaga eksistensi bahasa Indonesia, diperlukan kesadaran dari masyarakat, terutama generasi muda, untuk menggunakan bahasa secara tepat sesuai dengan situasi dan konteks (Alfarisy et al., 2022). Bahasa gaul dapat digunakan dalam situasi informal, tetapi dalam situasi formal seperti pendidikan, pekerjaan, dan komunikasi resmi, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar harus tetap diutamakan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran tersebut. Guru dan dosen perlu memberikan pemahaman kepada siswa dan mahasiswa mengenai pentingnya menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang benar. Selain itu, pembelajaran bahasa juga perlu dilakukan secara menarik agar generasi muda tidak merasa bosan mempelajari bahasa Indonesia.

Upaya pelestarian bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui peningkatan literasi bahasa, penggunaan bahasa yang baik dalam media massa, dan pembiasaan penggunaan bahasa baku dalam lingkungan pendidikan (Bahasa, 2020). Upaya pelestarian bahasa tersebut perlu dilakukan karena dengan adanya pelestarian bahasa menyebabkan terjaganya kelestarian bahasa. Selain itu, media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan cara ini, generasi muda dapat tetap mengikuti perkembangan zaman tanpa harus meninggalkan identitas bahasa nasional mereka.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul merupakan salah satu bentuk variasi bahasa yang berkembang di kalangan generasi muda. Perkembangan teknologi dan media sosial membuat bahasa gaul semakin populer dan digunakan secara luas dalam komunikasi sehari-hari.

Bahasa gaul memiliki beberapa dampak positif, seperti menjadi sarana ekspresi diri, mempererat hubungan sosial, serta menunjukkan kreativitas linguistik generasi muda. Namun demikian, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan juga dapat memberikan dampak negatif terhadap eksistensi bahasa Indonesia, terutama dalam hal menurunnya kemampuan generasi muda dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan dalam penggunaan bahasa. Generasi muda dapat tetap menggunakan bahasa gaul dalam situasi santai, tetapi harus mampu menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang benar dalam konteks formal. Melalui pendidikan,

literasi bahasa, serta kesadaran masyarakat, eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dapat tetap terjaga di tengah perkembangan bahasa yang terus berubah.

Dengan demikian, bahasa gaul tidak harus dianggap sebagai ancaman bagi bahasa Indonesia, melainkan sebagai bagian dari dinamika bahasa yang perlu disikapi secara bijak. Selama generasi muda tetap memahami pentingnya menjaga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahasa nasional ini akan tetap kuat sebagai identitas dan pemersatu bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisy, F., Syahira, A. H., Elpani, J., Sinurat, B., Prof, J., No, S., & Tengah, J. (2022). Eksistensi Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa UNDIP. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 15(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33557/binabahasa.v15i1.1573>
- Alwi, H. (2020). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Bahasa, B. P. dan P. (2020). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cahayu, N., Sumbayak, L. R., & Hadi, W. (2024). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Generasi-Z. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya (Protasis)*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.138>
- Chaer, A. (2018). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2021). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Hasanah, H., Rachmawati, R., & Novitasari, L. (2025). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja. *JUPENSAL*, 2(2), 57–67. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/article/viewFile/1142/849>
- Iskandar, Dahlan, M., & Kamaruddin, A. S. (2024). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Anak Remaja Desa Ujung Lamuru Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/aksisosial.v1i1.224>
- Kridalaksana, H. (2021). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rajagukguk, G. E., Sitepu, D. B. B., Kaban, E. S., Sitorus, C., Rejeki, V. T., Sitanggang, & Puteri, A. (2025). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Sehari-Hari Remaja Di Lingkungan Sekolah. *Hournal Education and Government*, 3(1), 465–473. <https://doi.org/https://doi.org/10.71128/e-gov.v3i1.228>

- Riadoh. (2021). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 148–155. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- Siregar, H., Tampubolon, Q. A., Ribreka, D., & Jorey, O. (2024). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.707>
- Sugiawan, A., & Abdurohim, A. (2022). Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Karakter Siswa SMK Negeri 3 Bogor. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 148–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/insdun.v1i4.245>
- Yuliana, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia pada Remaja Milenial. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4).